Jurnal Kebidanan. Vol.12 No.1
Bulan Maret Tahun 2022 Hal 34-46

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif

Oleh

Siti Anisak [1], Ellyati Farida [2], Rodiyatun [3]*

[1,2,3] Program Studi D III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Corresponding author: * nisa.sta28@gmail.com*

ABSTRAK

ASI adalah makanan terbaik yang mengandung nutrisi terlengkap dan sangat dibutuhkan dalam periode awal kehidupan. Perilaku tidak memberikan ASI Ekslusif pada bayi akan berdampak panjang bagi kesehatan anak selanjutnya. Perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin serta faktor penguat. Tujuan penelitian yakni menganalisis faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Bangkalan dengan desain penelitian *Cross-sectional*, populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan. Sampel diambil dengan tehnik *Cluster Random Sampling.* Kriteria inklusinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di kecamatan Bangkalan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan pengisian kuisioner. Data yang terkumpul dianalisa dengan uji *Chi Square* dan *regresi logistik*. Faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI ekslusif adalah faktor umur, pendidikan, budaya, pengetahuan dan sikap. diperlukan dukungan suami dan peran ayah sebagai penjabaran budaya patriarki untuk peningkatan perilaku pemberian ASI ekslusif di masyarakat madura.

Kata kunci : Faktor Predisposisi, Perilaku, ASI Ekslusif

ABSTRACT

Breast milk is the best food that contains the most complete and much needed nutrients in the early period of life. The behavior of not exclusive breastfeeding in infants will have a long impact on the health of the next child. Health behavior according to Lawrence Green is influenced by three factors, namely predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The purpose of the study was to analyze predisposing factors that affect maternal behavior in exclusive breastfeeding in the Bangkalan Health Center area with a Cross-sectional research design, the population is mothers who have babies aged 7 to 12 months. The sample was taken with cluster random sampling technique. The inclusion criteria are mothers who have babies aged 7 to 12 months, are willing to be respondents and live in Bangkalan

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

subdistrict. While the exclusion criteria are mothers who are not willing to be respondents. Next, data collection and questionnaire filling. The collected data was analyzed with chi square tests and logistic regression. Predisposing factors that affect exclusive breastfeeding behavior are factors of age, education, culture, knowledge and attitudes. It is necessary for the support of the husband and the role of the father as the description of patriarchal culture for the improvement of exclusive breastfeeding behavior in madura society.

Keywords: predisposing factors, behaviour, exclusive breastfeeding

A. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung semua nutrisi lengkap yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupannya (Alzaheb, 2017). Pemberian ASI Eklusif selama 6 bulan dapat meningkatkan pertumbuhan dan derajat kesehatan bayi, berkurangnya kesalahan pertumbuhan gigi, meningkatkan intelegensi, mencegah penyakit diabetes militus dan kanker, dapat digunakan untuk mengatur jarak kehamilan serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi (Victora *et al.*, 2016). Serta memberikan kekebalan terhadap virus Covid-19 yang saat ini sedang mewabah (Fadilah and Setiawati, 2021).

Mengingat manfaat ASI Eklusif yang optimal, World Health Organization (WHO) melalui *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *American Academy Of Pediatrics* (APP) telah merekomendasikan pemberian ASI Ekslusif kepada bayi dilakukan selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Ahmed *et al.*, 2019). Pada tahun 2012, WHO telah menargetkan pencapaian pemberian ASI Eklusif dunia sebesar 50%. Angka ini masih jauh dari pencapaian saat ini yang hanya mencapai 38% saja (Nyondo-Mipando *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia adalah sebesar 37,3% ASI ekslusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan tahun 2018, Puskesmas Bangkalan memiliki cakupan ASI eksklusif yang rendah yaitu 23,4%. Data cakupan ini jauh lebih rendah dari rata-rata perolehan cakupan ASI Eklslusif di Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 76,8%.

Perilaku tidak memberikan ASI Ekslusif pada bayi akan berdampak panjang bagi kesehatan anak selanjutnya. Bayi yang tidak mendapatkan ASI ekslusif akan rentan untuk menderita penyakit infeksi saluran pernapasan, penyakit diare, penyakit lainnya yang berpotensi mengancam jiwa, tidak memiliki perlindungan terhadap obesitas dan penyakit tidak menular di kemudian hari (Victora *et al.*, 2016). Bayi dengan ASI non ekslusif memiliki kecendrungan untuk megalami

kejadian stunting atau kerdil lebih besar dari pada bayi dengan ASI Ekslusif (Rusmil *et al.*, 2019).

Perilaku ibu dalam pemberian ASI Ekslusif pada bayi berdasarkan teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green disebutkan bahwa perilaku ibu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi : umur, pekerjaan, pendidikan, sosial budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap ; faktor pemungkin : pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan kondisi kesehatan ibu, serta jarak dari rumah ke tempat kerja ; serta faktor penguat: dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan institusi tempat kerja (Notoatmojo, 2014; Munawaroh and Ramdhaniati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor predisposisi yang terdiri dari: umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Cross-sectional*, populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan. Sampel diambil dengan tehnik *Cluster* Random *Sampling.* Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 101 responden. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di kecamatan Bangkalan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan pengisian kuisioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti dan telah melalui uji validitas dan reabilitas. Data yang terkumpul dianalisa dengan uji *Chi Square* dan *regresi logistik*. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat laik etik dari tim komite etik Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan Nomor: K/674/KEPK-Poltekkes_sby/V/2021.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data De

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik demografi Ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai dengan 12 bulan di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
< 20 th	0	0
20-35 th	84	84,17
> 35 th	17	16,83
Pendidikan		
SD / Sederajat	8	7,92
SLTP / Sederajat	10	9,90
SLTA / Sederajat	34	33,67

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

Karakteristik	Frekuensi	%
Akademi / Perguruan Tinggi	49	48,51
Pekerjaan		
IRT	64	63,37
Petani	0	0
Buruh Tani / pabrik	0	0
Pedagang / swasta	19	18,81
PNS	18	17,82
Suku		
Madura	89	88,1
Jawa	10	9,9
Sunda	2	2

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa usia terbanyak responden adalah usia 20-35 tahun, Pendidikan terbanyak adalah akademi atau perguruan tinggi serta pekerjaan terbanyak responden adalah sebagai ibu rumah tangga serta sebagian besar responden adalah suku madura.

2. Faktor Predisposisi

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Umur	Frekuensi	%
Reproduksi Tidak Sehat	15	14.9
Reproduksi Sehat	86	85,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	63	62,4
Bekerja	38	37,6
Pendidikan		
Dasar	22	21,8
Menengah	32	31,7
Tinggi	47	46,5
Budaya		
Kurang Mendukung	57	56,4
Mendukung	44	43,6
Pengalaman		
Belum pernah Menyusui	27	26,7
Pernah Menyusui	74	73,3
Pengetahuan		
Kurang	6	5,9
Cukup	5	5,0
Baik	90	89,1
Sikap		
Kurang	9	8,9
Cukup	18	17,8
Positif	74	73,3

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

Tabel 2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia reproduksi sehat (85,1%), sebagian besar tidak bekerja (62,4%), pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan tinggi (46,5%), rata-rata memiliki budaya yang kurang mendukung terhadap pemberian ASI eklusif (56,4%), sebagian besar responden pernah meyusui (73,3%), sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (89,1%) dan sebagian besar memiliki sikap yang positif (73,3%) terhadap pemberian ASI Eklusif di wilayah Bangkalan.

3. Pengaruh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif

Tabel 3. Hasil analisis bivariat faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021

Faktor Predisposisi	Perilaku ibu dalam memberikan ASI Ekslusif				Total		Nilai ρ
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
Reproduksi Tidak Sehat	11	73,3	4	26,7	15	100	0,000
Reproduksi Sehat	22	25,6	64	74,4	86	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	19	30,2	44	69,8	63	100	0,488
Bekerja	14	36,8	24	63,2	38	100	
Pendidikan							
Dasar	14	63,6	8	36,4	22	100	0,002
Menengah	9	28,1	23	71,9	32	100	
Tinggi	10	21,3	37	78,7	47	100	
Budaya							
Kurang Mendukung	27	47,4	30	52,6	57	100	0,000
Mendukung	6	13,6	38	86,4	44	100	
Pengalaman							
Belum Pernah Menyusui	7	25,9	20	74,1	27	100	0,382
Pernah Menyusui	26	35,1	48	64,9	74	100	
Pengetahuan							
Kurang	6	100,0	0	0,0	6	100	0,000
Cukup	5	100,0	0	0,0	5	100	
Tinggi	22	24,4	68	75,6	90	100	
Sikap							
Kurang	9	100,0	0	0,0	9	100	0,000
Cukup	14	77,8	4	22,2	18	100	
Positif	10	13,5	64	86,5	74	100	

Hasil uji *Chi Square* pada tabel 3 menunjukkan usia ibu, Pendidikan Ibu, Budaya, pengetahuan dan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI ekslusif.

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

Tabel 4. Hasil analisis multivariat Pengaruh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) secara bersama sama terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	67,155	10	,000
	Block	67,155	10	,000
	Model	67,155	10	,000

Berdasarkan tabel *omnibus test of model coefficients* didapatkan nilai sig = 0,000 maka secara simultan atau bersama sama ketujuh variabel predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021.

Tabel 5. Hasil analisis Model Summary Pengaruh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) secara bersama sama terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.477[a]	.486	.677

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,677. Hal ini mengindikasikan bahwa 67,7% perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021 secara simultan atau bersama sama dipengaruhi oleh faktor umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap, sedangkan 32,3% dipengaruhi faktor lain diluar ketujuh variabel tersebut.

Tabel 6. Hasil analisis multivariat Pengaruh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) secara parsial terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	usia reproduksi responden	1.445	1.158	1.559	1	.212	4.244	.439	41.047
	pekerjaan	-2.372	1.395	2.891	1	.089	.093	.006	1.437
	pendidikan responden			4.170	2	.124			
	pendidikan responden(1)	-2.397	1.786	1.800	1	.180	.091	.003	3.017

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

pendidikan responden(2)	-3.163	1.558	4.118	1	.042	.042	.002	.897
Budaya yang dimiliki responden	2.459	.898	7.504	1	.006	11.694	2.013	67.931
pengalaman responden	-.392	.825	.226	1	.634	.676	.134	3.401
pengetahuan responden			.000	2	1.000			
pengetahuan responden(1)	-14.439	12.390.083	.000	1	.999	.000	.000	.
pengetahuan responden(2)	-19.243	16.570.355	.000	1	.999	.000	.000	.
sikap responden			6.662	2	.036			
sikap responden(1)	-20.390	10.919.574	.000	1	.999	.000	.000	.
sikap responden(2)	-2.405	.932	6.662	1	.010	.090	.015	.561
Constant	2.462	1.671	2.171	1	.141	11.730		

Berdasarkan analisis multivariate dengan uji *regresi* logistik diperoleh hasil bahwa secara parsial faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI adalah faktor budaya yang dimiliki responden dengan nilai signifikansi 0,006 dan OR:11,694. Faktor kedua adalah sikap dengan nilai signifikansi 0,010 dan OR:0,090 dan yang ketiga adalah faktor pendidikan responden dengan nilai signifikansi 0,042 dan OR:0,042.

Faktor budaya yang mendukung akan memberikan peluang 11,694 kali lebih besar untuk ibu memberikan ASI secara ekslusif kepada bayinya. Faktor sikap yang positif akan berpeluang 0,09 kali lebih besar dalam memberikan ASI ekslusif dan faktor Pendidikan yang tinggi berpeluang 0,042 kali lebih besar untuk ibu memberikan ASI ekslusif kepada bayinya.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh umur terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Ekslusif pada bayi. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kesadaran untuk berperilaku positif, yakni dengan menyusui bayinya secara ekslusif selama 6 bulan

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

penuh tanpa penambahan makanan tambahan lainnya karena ibu memahami akan pentingnya ASI dalam kehidupan bayi mereka.

Umur akan mempengaruhi perilaku ibu pemberian ASI ekslusif pada bayi karena dengan bertambahnya umur maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan ibu seiring dengan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saliha, Purwanti dan Arifah yang menyebutkan usia ibu berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI Ekslusif (Shaliha, Purwanti and Arifah, 2019).

2. Pengaruh Pekerjaan terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pekerjaan ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI ekslusif pada bayi. Pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai dengan 12 bulan tersebut tidak bekerja. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ramli tahun 2020 dan Simanungkalit tahun 2018 yang menyebutkan bahwa pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna pada pemberian ASI Ekslusif (Simanungkalit, 2018; Ramli, 2020).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian sehingga mereka akan mendapatkan upah atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini pekerjaan ibu tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku pemberian ASI dimungkinkan karena sebagian besar ibu tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak yang tidak menerima gaji atau upah.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pendidikan terbanyak dari responden penelitian adalah akademi atau perguruan tinggi. Hasil analisa statistik menunjukkan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Ekslusif pada bayi mereka. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian lain sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya pemberian ASI Ekslusif (Hana Rosiana Ulfah and Farid Setyo Nugroho, 2020).

Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI ekslusif karena dengan pendidikan yang tinggi maka proses berfikir akan lebih baik dan terarah. Ibu dapat memahami sepenuhnya manfaat dan pentingnya ASI pada masa pertumbuhan dan perkembangannya di 1000 hari pertama kehidupan putra putrinya.

4. Pengaruh Budaya terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Data penelitian menunjukkan bahwa budaya masyarakat Bangkalan dalam pemberian ASI Ekslusif rata-rata merupakan budaya yang kurang mendukung terhadap perilaku pemberian ASI ekslusif. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya ibu yang menyerahkan pengasuhan bayinya kepada orang tua/ mertua sehingga bayi tidak bisa mendapatkan ASI secara ekslusif. Masih ada masyarakat Bangkalan yang memberikan susu formula atau makan tambahan lainnya sebelum usia 6 bulan juga masih tercatat dalam hasil penelitian ini.

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa budaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI ekslusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai budaya yang mendukung akan memberikan ASI nya secara ekslusif kepada bayi. Data lainnya yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar ibu mempunyai suku Madura yang menganut budaya patriarki. Budaya patriarki yang menempatkan seorang suami sebagai pengambil keputusan yang mempengaruhi ibu untuk melakukan pemberian ASI secara ekslusif maupun menyapih sebelum waktu 6 bulan.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Prasetya, dkk tahun 2019, menyebutkan bahwa budaya patriarki menempatkan laki-laki dalam posisi dominan pada pengambilan keputusan dan yang dapat memengaruhi proses berperilaku anggota keluarga yang terlibat didalamnya termasuk pemberian ASI ekslusif (Prasetya *et al.*, 2019).

Budaya yang mendukung akan memperkuat perilaku ibu dalam memberikan ASI secara ekslusif dan sebaliknya budaya yang kurang mendukung akan mempengaruhi perilaku pemberian ASI. Dalam praktik atau perilaku pemberian ASI ekslusif, peran dominan ayah dalam budaya patriarki akan memberikan andil besar dalam kesuksesan pemberian ASI Ekslusif. Penguatan peran ayah untuk mendukung kesuksesan ASI ekslusif 6 bulan setelah kelahiran, dapat menjadi salah satu faktor kunci yang perlu untuk ditingkatkan.

5. Pengaruh Pengalaman terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu sudah pernah menyusui bayi sebelumnya. Meskipun demikian masih banyak diantaranya yang tidak memberikan ASI secara ekslusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi ibu seperti ibu bersalin dengan *section secaria*, mempunyai bayi lagi sebelum anak terakhir berusia 2 tahun atau mempunyai dua balita. Berdasarkan hasil analisa data secara *bivariate* didapatkan bahwa pengalaman ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI secara ekslusif kepada bayinya.

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurmayanti dan Subaedah tahun 2018, yang menyebutkan bahwa pengalaman tidak berhubungan dengan praktek pemberian ASI ekslusif dan pemberian Asi sampai usia dua tahun kepada di UPK Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur (Nurmayanti and Suaebah, 2018).

Pengalaman ibu dalam menyusui bayi tidak akan sama antara bayi satu dengan bayi lainnya. Hal ini disebabkan karena kondisi masing masing anak berbeda beda dan kondisi kesehatan ibu tidak selalu sama setiap tahunnya. Pada suatu ketika ibu dapat bermasalah dengan kesehatannya misalnya pada kondisi pasca persalinan sesar yang memaksa ibu untuk lebih fokus kepada pemulihan pasca operasi maupun fokus pada nyeri luka operasinya sehingga proses laktasi menjadi terhambat dan tidak terlalu dipehatikan.

6. Pengaruh Pengetahuan terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Dari hasil analisa *Chi Square* diperoleh bukti bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI ekslusif kepada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan cenderung berperilaku positif dalam menyusui.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiani yang menyebutkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif adalah faktor pengetahuan (Septiani, Budi and Karbito, 2017).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam hal ini ibu menyusui telah melakukan serangkaian observasi sebelumya terhadap manfaat dan pentingnya ASI Ekslusif. Pengetahuan atau kognitif tentang ASI ekslusif merupakan domain yang sangat penting untuk dilaksanakannya pemberian ASI secara ekslusif.

7. Pengaruh Sikap terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Hasil analisa *bivariate* juga menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pemberian ASI ekslusif. Sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai sikap yang positif tentang ASI ekslusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa sikap yang positif dari ibu akan memotivasi ibu agar memberikan ASI secara Eklusif pada bayinya (Sari *et al.*, 2019).

Sikap ibu berpengaruh terhadap perilaku karena sikap merupakan determinan perilaku yang mempunyai komponen konatif, yaitu aspek yang memiliki kecenderungan berperilaku tententu sesuai dengan sikap yang dimiliki ibu. Sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, berpikir, dan kenyakinan serta

ISSN 2580-4774 (Online)
ISSN 2088-2505 (Print)

emosi dan memegang peranan yang penting dalam pembentukan sikap ibu dalam pemberian ASI Eklusif.

8. Pengaruh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap ibu) secara simultan terhadap perilaku pemberian ASI Ekslusif di wilayah Puskesmas Kota Bangkalan pada tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan atau bersama sama ketujuh variabel faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap) berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eklusif di wilayah Puskesmas Bangkalan pada tahun 2021. Ketujuh faktor predisposisi tersebut menpunyai pengaruh yang cukup besar (67,7%) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Ekslusif. Sedangkan 32,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketujuh variabel tersebut.

Hasil analisis *multivariate* pengaruh faktor predisposisi dengan uji *regresi* diperoleh data bahwa secara parsial faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI ada tiga, yang pertama adalah faktor budaya yang dimiliki responden, yang kedua adalah sikap dan yang ketiga adalah faktor pendidikan responden. Faktor budaya yang mendukung akan memberikan peluang 11,694 kali lebih besar untuk ibu memberikan ASI secara ekslusif kepada bayinya. Faktor sikap yang positif akan berpeluang 0,09 kali lebih besar dalam memberikan ASI ekslusif dan faktor Pendidikan yang tinggi berpeluang 0,042 kali lebih besar untuk ibu memberikan ASI ekslusif kepada bayinya.

Budaya yang kurang mendukung akan memberikan efek negatif terhadap perilaku kesehatan seseorang. Salah satu contoh budaya kurang mendukung yang masih ada di masyarakat madura adalah dengan memberikan bayi dengan makanan prelakteal seperti madu, pisang atau lontong yang dihaluskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hervila dkk, yang menyebutkan makanan prelakteal dipercaya secara turun temurun, contohnya untuk memberikan madu hutan karena manis, air kopi supaya tidak step dan santan kental untuk membersihkan perut (Hervilia, D., 2017).

Masyarakat suku madura yang kental dengan budaya patriarki, umumnya menjadikan suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Seperti halnya keputusan dalam hal menyapih bayi. Dalam hal ini peran suami sangat diharapkan agar bisa mendukung upaya pemberian ASI ekslusif pada bayi. Suami diharapkan menotivasi ibu untuk terus menyusui selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa pemberian makanan lainnya.

Faktor predisposisi lainnya yang berpengaruh secara parsial adalah sikap ibu. Sikap ibu yang positif akan berpeluang 0,09 kali lebih besar dalam memberikan ASI ekslusif. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Juliani dan

arma juga menunjukkan bahwa sikap seseorang mempengaruhi perilaku pemberian ASI ekslusif (Juliani and Arma, 2018).

Sikap merupakan salah satu determinan perilaku yang diyakini mampu mendorong ibu untuk melakukan pemberian ASI ekslusif. Sehingga diharapkan ibu dapat memiliki sikap yang positif dan mendukung perilaku dalam pemberian ASI ekslusif.

Faktor ketiga dari faktor predisposisi yang berpengaruh secara parsial adalah faktor Pendidikan. Pendidikan yang tinggi berpeluang 0,042 kali lebih besar untuk ibu memberikan ASI ekslusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti lainnya yang juga menjelaskan bahwa pendidikan ibu berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI Ekslusif (Sihombing, 2018; Stough, *et al*, 2018; Shaliha, Purwanti and Arifah, 2019).

Pendidikan ibu yang tinggi memungkinkan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baik tentang ASI ekslusif sehingga akan mendukung perilaku ibu dalam pemberian ASI eklusif kepada bayinya karena ibu telah memahami manfaat dari pemberian ASI ekslusif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari faktor predisposisi: umur, pekerjaan, pendidikan, social budaya, pengalaman, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

Saran diperlukan penguatan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh ibu agar budaya yang kurang mendukung dapat terminimalisir dan Diperlukan upaya penguatan peran ayah sebagai bentuk penerapan budaya patriarti di wilayah bangkalan serta memasukkan peran serta suami dalam berbagai program kesehatan lain sehingga lebih mendukung upaya kesahatan khususnya pemberian ASI ekslusif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, K. Y. *et al.* (2019) 'Trends and determinants of early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding in Ethiopia from 2000 to 2016', *International Breastfeeding Journal*, 14(1), pp. 1–14. doi: 10.1186/s13006-019-0234-9.

Alzaheb, R. A. (2017) 'Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Tabuk, Saudi Arabia', *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*, 11, pp. 1–8. doi: 10.1177/1179556517698136.

Fadilah, T. F. and Setiawati, D. (2021) 'Aspek Imunologi Air Susu Ibu Dan Covid-19', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 6(1), p. 42. doi: 10.25105/pdk.v6i1.8629.

Hana Rosiana Ulfah and Farid Setyo Nugroho (2020) 'Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif', *Intan Husada Jurnal*

Ilmu Keperawatan, 8(1), pp. 9–18. doi: 10.52236/ih.v8i1.171.

Munawaroh, M. and Ramdhaniati, S. (2019) 'Gambaran Faktor Predisposing Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Cileunyi', *Asuhan Ibu & Anak*, 4(2), pp. 11–17.

Nurmayanti, M. and Suaebah, S. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Praktek Pemberian Asi Sampai Anak Berumur Dua Tahun Di Upk Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur', *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), p. 14. doi: 10.30602/pnj.v1i1.278.

Nyondo-Mipando, A. L. *et al.* (2021) 'Familiar but neglected: identification of gaps and recommendations to close them on exclusive breastfeeding support in health facilities in Malawi', *International Breastfeeding Journal*, 16(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s13006-021-00418-9.

Prasetya, F. *et al.* (2019) 'Perspektif : Budaya Patriarki Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Keperawatan*, 3(1), pp. 44–47.

Rusmil, V. K. *et al.* (2019) 'Exclusive and Non-Exclusive Breastfeeding among Stunted and Normal 6–9 Month-Old-Children in Jatinangor Subdistrict, Indonesia', *Althea Medical Journal*, 6(1), pp. 35–41. doi: 10.15850/amj.v6n1.1598.

Sari, D. N. A. *et al.* (2019) 'Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3', *Indonesian Journal of Nursing Practices (IJNP)*, 3(1), pp. 22–27. doi: 10.18196/ijnp.3188.

Septiani, H., Budi, A. and Karbito (2017) 'Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Ekslusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan', *JUrnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 159–174.

Shaliha, A. M., Purwanti and Arifah, I. (2019) *Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sihombing, S. (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017', *Midwife Journal*, 5(01), pp. 40–45.

Victora, C. G. *et al.* (2016) 'Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect', *The Lancet*, 387(10017), pp. 475–490. doi: 10.1016/S0140-6736(15)01024-7.

Wahyuni, N. I. (2021) 'Perbedaan Hasil Tes DDST pada Bayi yang Diberi Asi Esklusif dan Susu Formula', pp. 110–117.